

- components of communicative proficiency". *TESOL Quarterly*, Vol.16, No.4,1982.
- Brown, H. Douglas. *Teaching by Principles: An Interactive Approach to Language Pedagogy*. White Plains, New York: Pearson Education Company, 2000.
- Chambless, Krista S. "Teacher's Oral Proficiency in the Target Language: Research on It's Role in Language Teaching and Learning", *Foreign Language Annals*. Vol. 45, No.S1, 2011.
- Cohen, Andrew D., Weaver, Susan J., and Li, Tao-Yuan. "The Impact of Strategies-Based Instruction on Speaking a Foreign Language", *Research Report*. Minnesota: University of Minnesota Center for Advanced Research on Language Acquisition, June,1996.
- Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*. Jakarta: Rajawali Pers, 2010.
- Kurikulum KTSP, Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar, 2012.
- Rahman, R. Fauzan. "The Transitivity System in National Examination Oral Presentation of Program Grade XII SAMA Labschool" unpublished skripsi, Universitas Negeri Jakarta 2012.
- Rakes, Glenda C., et al. *An Analysis of Instructional Technology Use and Constructivist Behaviorist in K-12 Teachers*. Diakses tanggal 27 Maret 2000 dari world Wide Web: <http://www.outreach.uiuc.edu/ijet/vinz/rakes/indeks.html.erah>
- Richards, Jack C. and Theodore S. Rodgers. *Approaches and Methods in Language Teaching*.(2<sup>nd</sup>ed.) Cambridge: Cambridge University Press, 2008.
- Sullivan, J. H. "Taking Charge: Teacher Candidates' preparation for the oral proficiency interview", *Foreign Language Annals*, volume 44, 2011, h.241-257.
- SMA Labschool Rawamangun. *Data Sekolah Penyelenggara Program Percepatan Belajar*. Jakarta: SMA Labschool Jakarta,2011
- Spraedly, James P. *Participant Observation*. New York: Holt Rinehart &Winston, 2009.
- Tomlinson, C. A., and C. M. Catlahan, "Contributions of Gifted Education to General Education in a Time of Change", *Gifted Child Quarterly* 364, June 2000:hh.183-189.

an dan metode tertentu yang dianut oleh guru-guru bahasa Inggris SMA Labschool Jakarta. Hal ini sejalan dengan apa yang dijelaskan Richards dan Rodgers mengenai tujuh jenis ragam silabus yaitu (1) struktural, (2) situasional, (3) topik, (4) fungsional, (5) *notional*, (6) *skill-based*, dan (7) *task-based*. (Richards dan Rodgers, 2008). *Kelima*, tujuan pembelajaran berbicara bahasa Inggris pada siswa kelas 11 program akselerasi SMA Labschool Jakarta merujuk pada tujuan pembelajaran pada pendekatan komunikatif, kooperatif, dan *content-based instruction*. Tujuan pembelajaran tersebut terefleksi dari pendekatan kooperatif, yakni lebih menekankan pada tujuan kooperatif daripada tujuan kompetisi, mengembangkan keterampilan berpikir kritis, dan mengembangkan kemampuan berkomunikasi melalui kegiatan interaksi sosial. (Richard dan Rodgers, 2008). *Keenam*, materi yang digunakan berbasis autentik dengan strategi *project-based learning*. Strategi tersebut menjadi salah satu strategi yang dipilih oleh guru bahasa Inggris dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, tercermin pada kegiatan siswa, yakni siswa melakukan observasi literatur atau kajian pustaka tentang topik tertentu melalui media cetak dan elektronik, kemudian menentukan fokus masalah, analisa dan penyelesaian, kemudian dituangkan dalam bentuk makalah dan dikomunikasikan hasilnya melalui presentasi kelompok. *Ketujuh*, kegiatan, peran guru dan siswa berpusat pada *students-centeredness*. Hal tersebut tercermin dalam kegiatan yang terbangun dalam proses pembelajaran. *Kedelapan*, penilaian dan evaluasi yang digunakan berbasis *alternative as-*

*essment* sudah memenuhi kriteria dalam penilaian, hanya saja masukan siswa, masukan guru, *video reflection* dari performansi siswa belum dimak-simalkan pada wilayah kebahasaan; intonasi, pengucapan, dan lain-lain, karena masukan yang diberikan masih bersifat masukan pada isi yang dibicarakan. *Kesembilan*, secara keseluruhan sikap siswa dalam pembelajaran berbicara bersifat positif.

## KESIMPULAN

Pembelajaran berbicara bahasa Inggris siswa kelas 11 pada program akselerasi SMA Labschool Jakarta sudah baik, mulai dari kegiatan awal, inti, dan penutup. Hanya saja perlu didesain dan dikembangkan secara tepat dan terukur, mengingat waktu yang mereka miliki dipercepat, tentunya kesempatan untuk melatih keterampilan berbicara menjadi sangat terbatas. Siswa yang umumnya memiliki tingkat kecerdasan linguistik yang tinggi memerlukan pembelajaran yang lebih bermakna, menyenangkan, menantang, bagi kehidupan siswa. Bagi guru bahasa Inggris sangat dituntut memiliki kemampuan berbicara bahasa Inggris yang tinggi baik pada wacana interpersonal maupun wacana transaksional, mengingat siswa akselerasi memiliki kemampuan berbahasa Inggris yang tinggi, maka memerlukan materi, strategi, penilaian dan evaluasi yang tepat dan sesuai dengan karakteristik siswa akselerasi.

## DAFTAR PUSTAKA

Bachman, L.F & Palmer, A.L. "The construct validation of some

Labschool Jakarta adalah sebagai berikut:(1) guru memberi panduan materi-materi esensial, (2) guru sebagai fasilitator, (3) guru memonitor kegiatan siswa, (4) guru sebagai model, (5) guru sebagai penasehat, (6) guru sebagai evaluator, (7) guru sebagai *innovator*. Peran siswa dalam pembelajaran bahasa meliputi:(1) siswa berperan sebagai *partner* bicara guru dan siswa lain, (2) siswa berperan sebagai model bagi siswa lain, (3) siswa berperan sebagai fasilitator bagi siswa lain, (4) siswa berperan sebagai motivator bagi siswa lain.

- h. Dampak psikologi siswa terhadap pembelajaran berbicara bahasa Inggris.

Dampak psikologis siswa terhadap pembelajaran berbicara bahasa Inggris tidak mengalami kendala dan sangat tertantang pada pembelajaran berbicara bahasa Inggris. Dapat disimpulkan dampaknya psikologis siswa sangat positif, yaitu salah satunya tercapainya prestasi kemampuan berbicaranya pada ujian akhir presentasi oral dengan rata-rata nilai minimal 85.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan temuan di atas pembelajaran berbicara bahasa Inggris siswa kelas 11 pada program akselerasi, secara umum tidak mengalami kendala baik dari kemampuan keterampilan berbicara mikro maupun makro. Berdasarkan dokumen tertulis, rekaman, dan catatan lapangan hasil pembelajaran berbicara menunjukkan: *pertama* kemampuan menguasai keterampilan mikro dan makro; penguasaan tata bahasa, kosa kata, pelafalan, kelancaran, pemahaman

an tentang konteks, dan melibatkan komponen non linguistik, seperti bahasa tubuh, suara, dan sebagainya dapat dikuasai dengan baik. Hal ini sejalan, dengan pendapat (Brown, 2010). *Kedua*, Brown mengelompokkan kemampuan, berbicara dalam lima kategori, yaitu imitatif, intensif, responsif, ekstensif, dan interaktif (Brown, 2010). Kemampuan berbicara bahasa Inggris siswa kelas 11 pada program akselerasi menunjukkan kemampuan dalam kategori ekstensif yakni, kemampuan berbicara seseorang terlihat ketika monolog, bercerita, presentasi, berpidato, dan sejenisnya. Di samping itu, kategori kemampuan interaktif tersebut juga tercermin dalam kegiatan pembelajaran berbicara bahasa Inggris. Bentuk interaktif merupakan merupakan aktivitas berbicara yang paling kompleks, yang melibatkan pertukaran informasi dan peran (antara yang berbicara dan yang mendengar) selama berinteraksi. (Brown, 2010). Di dalam kelas 11 pada program akselerasi, menunjukkan bentuk interaktif menempati porsi yang paling besar, hal tersebut ditandai dengan tingginya interaksi dialog antara guru dan siswa selama proses belajar mengajar. *Ketiga*, dalam proses pembelajaran berbicara siswa telah mampu mengungkapkan makna dalam percakapan transaksional dan interpersonal dalam konteks kehidupan sehari-hari dengan menggunakan ragam bahasa lisan secara akurat, lancar dan berterima. *Keempat*, bentuk silabus yang digunakan mengacu pada pengembangan silabus berdasarkan topik, fungsi, berbasis keterampilan, dan berbasis tugas. Tentunya jenis-jenis pengembangan silabus tersebut terkait dengan pendekatan

eropa. (4) siswa dapat memperoleh bekal untuk kelanjutan studi. (5) siswa dapat mengembangkan diri melalui bahasa Inggris (6) lulus dan diterima mengikuti ujian SPMBUN.

#### c. Materi Pembelajaran Bahasa Inggris

Materi pembelajaran bahasa Inggris terdiri dari materi esensial yang berisi fungsi sosial, struktur teks, kebahasaan dan penggunaan bahasa yang memiliki kualitas makna yang dapat digunakan siswa dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam wacana interpersonal dan wacana transaksional. Bahan pelajaran bahasa Inggris di SMA Labschool Jakarta berupa materi otentik diambil dari: (1) berbagai sumber teks dari internet maupun media cetak berbahasa Inggris; Koran, majalah, esklopedia, dan lain-lain. (2) buku teks *North Star: Listening and Speaking, Reading and Writing* sebagai buku pegangan siswa kelas 11 pada program akselerasi SMA Labschool Jakarta. Peran materi pembelajaran bahasa Inggris adalah sebagai berikut: (1) sebagai sarana penjas guru, (2) sebagai alat untuk mempermudah guru dalam menyampaikan pembelajaran bahasa Inggris, (3) sebagai alat bantu untuk membantu siswa dalam mengerjakan dan mengulangi pembelajaran bahasa Inggris.

#### d. Strategi

Strategi Pembelajaran bahasa Inggris dibedakan ke dalam dua bagian yaitu: strategi yang digunakan ketika pembelajaran berlangsung. Strategi pembelajaran berbicara bahasa Inggris yang dipakai dan diaplikasikan oleh guru-guru bahasa Inggris tercermin dari metode sebagai

berikut: (1) *Integrated learning*, (2) *Task-based learning*, (3) *Project-based*, (4) *Think Quest*, (5) *Problem solving learning*, (6) memberi kesempatan bagi siswa untuk bertanya, mendengar, merespon, memberi masukan/*feedback* berdasarkan rubrik yang telah dibuat, (7) memberi kesempatan bagi siswa untuk menyimpulkan dalam bentuk tulisan dan lisan dalam bahasa Inggris.

#### e. Kegiatan

Kegiatan yang diyakini oleh guru-guru bahasa Inggris: (1) kerja dalam tim, (2) berdiskusi melalui *mail list*, (3) presentasi berupa *project*, (4) mengikuti lomba debat, pidato, menulis esai, (5) latihan tes TOEFL, (6) *try out*, (7) studi kasus, (8) menulis di blog, (9) diskusi, (10) *role play*, (11) *story telling*, (12) debat, (13) menulis e-mail.

#### f. Penilaian dan Evaluasi

Penilaian dan Evaluasi pembelajaran yang dikembangkan adalah: (1) Portofolio; *face to face*, debat, presentasi, *project-based*, *problem-based*, (2) tes lisan, (3) TOEFL, (4) IELTS, (5) tes objective. Penilaian dilihat dari proses dan hasil dengan melakukan beberapa cara: (1) memberikan pertanyaan, (2) memberikan masukan; kelemahan dan kelebihan, (3) mencatat argumentasi, (4) cara siswa menyampaikan, (5) cara siswa menghargai pihak lawan, (6) Isi; sikap, volume suara, (7) cara siswa memberi solusi, (8) aspek non verbal.

#### g. Peran Guru dan Siswa

Peran guru dalam pembelajaran bahasa Inggris pada siswa kelas 11 program akselerasi SMA

tahapan analisis data: (1) analisis domain, (2) analisis taksonomi, (3) analisis komponensial dan (4) analisis tema budaya.

## HASIL PENELITIAN

Berikut hasil kajian secara umum profil siswa kelas 11 pada program akaselerasi SMA Labschool Jakarta, menunjukkan bahwa jumlah siswa terdiri dari 14 siswa, dengan 1 orang guru bahasa Inggris. Kegiatan belajar mengajar pembelajaran berbicara bahasa Inggris dilaksanakan sesuai dengan kalender pendidikan yang dikeluarkan oleh Dinas Pendidikan tahun 2011/2012 sebagai acuan penyelenggaraan pendidikan di tingkat satuan pendidikan. Pelaksanaan pembelajaran berbicara bahasa Inggris, kegiatan dilakukan berbasis *project* dan presentasi yang terintegrasi dengan pembelajaran berbicara dengan mendengar, membaca, dan menulis. Disamping itu, siswa kelas 11 juga aktif terlibat pada kegiatan Ekstra Kurikuler (Eskul) yang relevan dengan pembelajaran bahasa Inggris yaitu *English Club*, dan kelas *native (native subject)*.

Berikut hasil temuan subfokus penelitian berdasarkan studi dokumen, rekaman, catatan lapangan, observasi, dan wawancara secara mendalam.

### a. Rancangan Silabus Pembelajaran Bahasa Inggris

Guru sudah dapat mengembangkan kurikulum dan silabus secara baik dengan memerhatikan langkah-langkah proses penyusunan silabus bahasa Inggris sebagai berikut: (1) Perumusan Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar

(KD), (2) perumusan indikator keberhasian, (3) menentukan materi pokok pembelajaran sesuai kompetensi dasar, (4) menentukan rancangan kegiatan pembelajaran bahasa Inggris, (5) menentukan alokasi waktu yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan.

Dalam pengembangan silabus bahasa Inggris pada program akselerasi di SMA Labschool Jakarta, terdapat tiga elemen penting yang diyakini guru-guru bahasa Inggris, yakni sebagai berikut: (1) mengidentifikasi ciri-ciri pembelajaran bahasa Inggris, (2) memilih isi pelajaran yang esensial, (3) mempertimbangkan dan menyesuaikan desain pembelajaran pada *sister school*, terutama untuk jadwal kunjungan kebudayaan. Kegiatan akademik seperti presentasi budaya, diskusi, debat, lomba menulis dan kegiatan non akademik seperti tarian, *folklore*, dan olah raga.

### b. Tujuan Pembelajaran Bahasa Inggris

Tujuan pembelajaran bahasa Inggris di SMA Labschool Jakarta terefleksi dalam pandangan guru-guru bahasa Inggris dan siswa/i pada program akselerasi di SMA Labschool Jakarta sebagai berikut: (1) menguasai empat keterampilan berbahasa Inggris, mendengar, berbicara, membaca, menulis. baik dalam wacana interpersonal maupun wacana transaksional, (2) siswa dapat berkomunikasi dalam bahasa Inggris baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam konteks akademik. (3) siswa dapat menggunakan bahasa Inggris dalam konteks Internasional, misalnya debat, konferensi, acara kebudayaan, olah raga, dan pertukaran siswa ke negara asia maupun

ses pembelajaran bahasa Inggris yang lebih berpusat pada siswa (*learner-centered*) daripada berpusat pada guru (*teacher-centered*). Kedelapan, ditemukan adanya kolaborasi antara siswa dan guru dalam proses pembelajaran berbicara bahasa Inggris.

Ada beberapa alasan mengapa peneliti tertarik dan memilih siswa kelas 11 program akselerasi di SMA Labschool Jakarta sebagai latar penelitian. *Pertama*, program akselerasi diperuntukkan bagi anak berbakat (*gifted students*) berdasarkan pergerakan yang cepat melalui suatu kurikulum yang mapan namun tetap melibatkan kesempatan bagi anak untuk belajar secara mandiri dengan kondisi yang lebih kompleks dan terbuka. (Tomlinson dan Catlahan, 2000). *Kedua*, program akselerasi yang dilaksanakan di SMA Labschool Jakarta, berdasarkan dokumen tertulis hasil tes masuk terdiri dari anak-anak berbakat, termasuk salah satu diantaranya berbakat pada kecerdasan linguistik. Dengan kata lain, kondisi anak yang berbakat pada kecerdasan linguistik, tentunya sangat unik dan memiliki karakteristik khusus, maka peneliti sangat tertarik untuk meneliti lebih mendalam proses pembelajaran berbicara bahasa Inggris. *Ketiga*, konsep pola pembelajaran pada program akselerasi dipercepat dengan melewati tahapan atau level yang lebih cepat. Hal ini juga menjadi alasan kuat ketertarikan peneliti. Artinya dengan proses pembelajaran yang dipercepat, seperti apa proses pembelajaran keterampilan berbicara, jika pembelajaran dari segi waktu dipercepat. Apakah kesempatan pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Inggris dapat efektif dilakukan pada

program tersebut? Atau karena mereka berbakat, maka hanya materi-materi esensial saja yang diberikan? Alasan *keempat*, untuk memahami bagaimana sebuah kurikulum, silabus, materi, metode, strategi, kegiatan dan tes pembelajaran berbicara bahasa Inggris dapat terimplementasi pada anak berbakat di kelas 11 program akselerasi di Labschool Jakarta.

Adapun tujuan dan manfaat dari penulisan artikel ini, untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang fokus dan subfokus penelitian yaiturancangan silabus, tujuan pembelajaran, materi, metode, strategi, kegiatan, penilaian dan evaluasi serta dampak dari pembelajaran berbicara bahasa Inggris dapat terimplementasi pada anak berbakat di kelas 11 program akselerasi di Labschool Jakarta.

## METODE

Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode etnografi (Spradly, 2009) yaitu menjelaskan aspek budaya yang ada dalam penerapan pembelajaran berbicara bahasa Inggris pada siswa kelas 11 akselerasi SMA Labschool Jakarta. Prosedur dan pengumpulan data dalam penelitian adalah pengamatan berperan serta (*participant observation*), wawancara, dokumen dan rekaman (Spradly, 2009). Data penelitian ini berasal dari tiga sumber, yaitu (1) proses, kegiatan atau aktivitas pembelajaran, (2) informan, yaitu guru, siswa, atau personil lain, dan (3) dokumen-dokumen lain yang relevan. Prosedur dan analisis data dalam penelitian ini menggunakan 4(empat)

Pembelajaran berbicara dalam pengajaran dan pembelajaran bahasa asing (Inggris), menjadi salah satu fokus kajian riset yang sering di diskusikan selama kurang lebih sepuluh tahun terakhir. Kemampuan berbicara seorang guru bahasa asing (Inggris) berpengaruh signifikan pada efektifitas pembelajaran dan pencapaian kemampuan berbicara siswa (Chambliss, 2001). Sullivan menambahkan bahwa dalam teori pengajaran bahasa asing (Inggris) jika seorang guru bahasa asing tidak dapat berbicara bahasa asing, maka guru tersebut tidak akan sukses mengajarkan bahasa asing. (Sullivan, 2011).

Mencermati pernyataan tersebut di atas, pengetahuan dan kemampuan berbicara guru menjadi salah satu komponen terpenting dalam efektivitas pembelajaran berbicara di kelas, karena praktik kegiatan-kegiatan di kelas bahasa Inggris bukan hanya fokus pada wilayah isi (*content*) tetapi juga pada wilayah medium instruksi misalnya masukan yang komprehensif dalam membentuk kreativitas makna dalam pembelajaran dan memecahkan masalah yang terkait dengan pembelajaran berbicara dan menulis.

Keterampilan berbicara menjadi salah satu keterampilan fundamental yang diperlukan dalam dunia kerja moderen saat ini, selain keterampilan membaca, menulis dan memahami konsep-konsep matematika (Rakes, 2000).

Salah satu barometer keberhasilan lulusan yang menguasai bahasa Inggris akan terlihat pada kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Inggris. Pada dunia kerja praktis, keterampilan berbicara menjadi suatu keterampilan yang tidak bisa tidak

dimiliki oleh seorang lulusan. Hal ini terbukti, bahwa dunia kerja dalam bidang *interpreter*, *master ceremony*, *reporter*, pembawa berita (*news presenter*), tidak terlepas pada kemampuan berbicara bahasa Inggris. Dengan kemampuan berbicara, seorang peserta didik akan lebih mudah mengkomunikasikan ide atau gagasan secara lisan sehingga dia akan lebih sukses dalam studinya.

Berdasarkan data statistik lulusan program percepatan (akselerasi) sejak tahun 2000 hingga 2012 ditemukan data-data sebagai berikut: pertama, 100% lulusannya menempati Perguruan Tinggi Negeri maupun luar negeri. Kedua, ditemukan adanya lulusan termuda pada usia 13-14 tahun yakni pada tahun 2003, 2004, dan 2007. Ketiga, berdasarkan dokumen tertulis sejak tahun 2000 – 2012 hasil tes TOEFL untuk program akselerasi di SMA Labschool Jakarta 70% dari siswa akselerasi mendapat score rata-rata 500-650. Keempat, presentasi lisan dari siswa akselerasi dinyatakan mampu mengungkapkan dan menyampaikan fakta atau informasi pada pendengar dengan bermakna dan komprehensif. (Fauzan, 2012). Kelima, berdasarkan keterlibatan peneliti dalam ujian oral praktek bahasa Inggris selama empat tahun dan dokumen tertulis pada siswa kelas 11 program akselerasi, ditemukan 99% rata-rata nilai peserta ujian bahasa Inggris dari program akselerasi mendapat nilai minimal 80 dari 14 hingga 15 siswa setiap tahunnya. Keenam, ditemukan dua anak yang menonjol kecerdasan linguistik khususnya bahasa Inggris. Keduanya menjadi *debater* dunia pada tahun 2010 kategori tingkat SMA. Ketujuh, ditemukan banyaknya frekuensi pro-

# THE LEARNING PROCESSES OF SPEAKING SKILLS AT AN ACCELERATION PROGRAM: AN ETHNOGRAPHIC STUDY IN SMA LABSCHOOL JAKARTA

Siti Drivoka Sulistyaningrum

Fakultas Bahasa dan Seni, Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris,

Universitas Negeri Jakarta.

Email: [vokase@yahoo.co.id](mailto:vokase@yahoo.co.id)

## ABSTRACT

*This research aims to have a comprehensive understanding about the learning processes of the English speaking skill for K-11 students at an acceleration program in SMA Labschool Jakarta. This is a qualitative research with an ethnography method. The data were gathered through document study, observation, recording, field note and depth interview. The result revealed that (1) Syllabus was designed with function, the use and mastering words meaningfully on academic and non academic context. (2) These objectives of speaking skill are students are able to master four skills of language on interpersonal and transactional discourse. (3) Learning materials consist of social function, text structure, and language. (4) The activities are project presentation, debate, etc. (5) The strategies are integrated learning, project-based, and problem solving learning. (6) The role of the teacher are as a facilitator and a collaborator. The role of the students as a partner with a teacher and other students. (7) The assessment and evaluation used authentic assessment. (8) The effect of learning speaking skills is a positive to the students.*

**Key words:** *the learning speaking, acceleration program, ethnography*

## ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh pemahaman secara mendalam tentang proses pembelajaran berbicara bahasa Inggris pada siswa kelas 11 pada program akselerasi di SMA Labschool Jakarta. Pendekatan penelitian disertasi ini adalah pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode etnografi. Sedangkan pengumpulan data dengan melakukan studi dokumentasi, rekaman video, observasi, catatan lapangan, dan wawancara mendalam yang disesuaikan *setting* penelitian ini. Temuan penelitian, dapat disimpulkan sebagai berikut : (1) Rancangan silabus didesain pada pemilihan fungsi, penggunaan dan penguasaan makna kata yang bermakna dan berkualitas sesuai dengan konteks komunikasi nyata dalam kehidupan sehari-hari dan konteks akademik. (2) tujuan pembelajaran berbicara bahasa Inggris yaitu siswa dapat menguasai empat keterampilan berbahasa baik dalam wacana interpersonal maupun wacana transaksional. (3) Materi pembelajaran berbasis teks yang berisi fungsi sosial, struktur teks, dan kebahasaan. (4) Kegiatan pembelajaran berupa *project presentation*, debat, dll. (5) Strategi yang digunakan yakni dengan *integrated learning project-based*. (6) Peran guru dalam pembelajaran berbicara bahasa Inggris sebagai fasilitator, *evaluator*, dan kolaborator, sedangkan peran siswa sebagai *partner* bicara dengan guru dan siswa lain. (7) Penilaian dan evaluasi pembelajaran yang dikembangkan berbasis autentik *assessment*. (8) Dampak pembelajaran berbicara bahasa Inggris terhadap siswa bersifat positif.

**Katakunci:** pembelajaran berbicara, program akselerasi, etnografi.